



HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU

Fitriana Mahadhita✉, Kusnarto Kurniawan

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:
**Counselling Basic Skills;
Students Interest; Indi-
vidual Counseling Services**

Abstrak

Minat merupakan faktor penting siswa mengikuti layanan konseling individu. Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat dan skala persepsi siswa terhadap keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling termasuk dalam kategori tinggi (75,49%) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk kategori tinggi (79,31%). Serta ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Abstract

Interest is an important factor of students participating in individual counseling service. Student's interest in participating in individual counseling service can be influenced by counseling basic skill are mastered counselor. The purpose of this research is to describes the relation between the counseling basic skills with the students participation interest in individual counseling service at SMA Negeri 1 Godong. The method used in this research is a quantitative correlation method. The population in this research were all students of SMA Negeri 1 Godong who attended individual counseling services, with total of 55 students. The sampling technique used is saturated Sampling. Method of data collection used is the scale of interest and scale student's perception of counseling basic skill are mastered counselor. Data analysis used is percentage descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results showed that the counseling basic skills classified in the high category (75.49%) and the students interest of participating individual counseling service was high (79.31%). As well as there is a significant relationship between the counseling basic skills with the students interest of participating the individual counseling service.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Sebagai konselor wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu atau konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Konseling individu bisa berjalan apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling. Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada objek tersebut. Minat mendorong siswa dalam mengikuti konseling individu. Siswa yang tidak berminat enggan untuk datang kepada konselor sekolah untuk mengikuti konseling. Tidak adanya minat siswa dalam mengikuti konseling individu menyebabkan siswa tidak memiliki perhatian untuk mengikuti konseling. Dengan demikian tanpa adanya minat siswa tidak memiliki perhatian, ketertarikan, dan keyakinan terhadap konseling individu. Sehingga siswa memutuskan untuk tidak mengikuti konseling.

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individu adalah kemampuan seorang konselor dalam melaksanakan konseling individual. Kemampuan konselor dalam melaksanakan konseling individu berkaitan erat dengan keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Keterampilan Dasar Konseling (KDK) merupakan ke-

terampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien. Dalam melaksanakan layanan konseling individu konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling karena KDK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Apabila konselor tidak mampu menerapkan KDK dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa dari sekitar 30 siswa yang pernah mengikuti konseling individu secara sukarela pada 3 konselor sekolah pada tanggal 03 Mei 2014 di SMA Negeri 1 Godong diketahui bahwa siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan konseling individu karena ia beranggapan bahwa jika ia melakukan konseling individu ia hanya akan diberi nasehat oleh konselor sekolah atau bahkan akan dimarahi. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini jika siswa datang ke ruang BK, konselor akan langsung menanyakan masalah siswa dan langsung menasehati. Jadi menurut siswa keterampilan yang dimiliki konselor adalah keterampilan menasehati saja. Dan menurut penuturan dari konselor di sekolah diketahui bahwa pada saat konseling beliau hanya memberikan beberapa masukan dan nasehat tanpa memperhatikan keterampilan-keterampilan yang ada dalam konseling. Jadi proses konseling hanya terkesan seperti sesi curhat antara konselor dan siswa, karena menurut beliau dengan begitu siswa akan lebih terbuka menyampaikan masalahnya kepada konselor.

Dari apa yang disampaikan oleh konselor sekolah tersebut dapat diketahui bahwa beliau kurang memahami pentingnya keterampilan dasar konseling dan juga kurang bisa mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam proses konseling. Apabila fenomena tersebut tidak mendapat perhatian yang serius bisa-bisa pandangan siswa atau orang lain terhadap konselor di sekolah menjadi buruk, bukan bertugas sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan justru sebagai temat curhat dan tempat meminta nasehat serta siswa akan kurang minat untuk mengikuti konseling individu.

Sedangkan berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryani (2010)

seorang peneliti dari Yogyakarta yang meneliti Penguasaan Keterampilan KonselingKonselor sekolah Di Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa keterampilan yang sering digunakan selama ini adalah keterampilan attending, reassurance dan advice. Dari jurnal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan konseling belum sepenuhnya dilakukan oleh konselor sekolah. Ada beberapa alasan konselor sekolah belum banyak menggunakan keterampilan konseling. Data menunjukkan bahwa alasan umum yang terjadi adalah adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan konseling, penggunaan keterampilan konseling disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu. penggunaan keterampilan konseling tampaknya masih dianggap banyak memakan waktu. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dalam menggunakan keterampilan konseling. Akhirnya para konselor sekolah cenderung menggunakan pola lama yang sudah biasa dilakukan. Mereka menganggap dengan pola lama, masalah konseli segera dapat diselesaikan.

Kerjasama antara konselor dengan siswa sangat diperlukan untuk mengadakan konseling yang sangat profesional. Untuk menarik dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti konseling individu diperlukan penerapan keterampilan dasar konseling yang baik dan benar oleh konselor itu sendiri. Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006) :

Dalam berkomunikasi dengan siswa, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Secara umum, respon-respon tersebut dapat dikelompokkan ke dalam berbagai keterampilan dasar komunikasi konseling, yaitu keterampilan attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reassurance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.

Konseling pada dasarnya adalah sebagai hubungan membantu yang profesional. Untuk memperoleh hasil yang maksimal suatu hubungan konseling diperlukan kondisi yang memungkinkan klien (siswa) dapat berkembang dan harus diciptakan konselor sepanjang hubungan konseling. Siswa akan merasa nyaman dan aman dengan adanya konselor, tetapi kenyataannya siswa hanya diberikan nasehat oleh konselor atau bahkan dimarahi oleh konselor.

Keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselordalam konseling individu di-

duga memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Bila demikian jika keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselorbaik maka siswa akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu. Siswapun akan dengan sadar atau sukarela tanpa paksaan mau konseling dengan konselor. Tapi jika keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselorkurang maka siswa tidak akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individu, keterampilan dasar konseling (KDK) dan hubungan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas keterampilan dasar konseling dan variabel terikat minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan skala minat dan skala persepsi siswa terhadap keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor. Uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment. Uji reabilitas dengan menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase digunakan untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individu dan keterampilan dasar konseling (KDK) sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian minat siswa mengikuti layanan konseling individu, secara keseluruhan rata-rata minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 75,49%. Sebagian besar siswa yaitu 53 siswa atau sebesar 96,36 % siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti layanan konseling in-

Tabel 1. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Per Indikator

Indikator	Presentase	Kategori
Perhatian	76,81818	Tinggi
Ketertarikan	73,30579	Tinggi
Keinginan	75,60606	Tinggi
Keyakinan	77,46753	Tinggi
Pengambilan Keputusan	75,11364	Tinggi
Tindakan	76,25	Tinggi
Rata-rata (\bar{x})	75,49043	Tinggi

dividu dan 2 siswa atau sebesar 3,36 % siswa minat yang sangat tinggi untuk mengikuti layanan konseling individu. Hal ini memberikan makna bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu sudah baik. Jika melihat pada setiap indikator minat yang terdiri dari perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, pengambilan keputusan dan tindakan juga termasuk dalam kategori tinggi, lihat tabel 1.

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi dapat dikatakan jika siswa mempunyai minat mengikuti layanan konseling individu maka siswa akan mengikuti layanan konseling individu secara sukarela tanpa ada yang menyuruh. Minat itu muncul karena didahului oleh adanya perhatian terhadap konseling individu, ketertarikan pada konseling individu, keinginan untuk mengikuti konseling individu, keyakinan bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti atau dilakukan, setelah adanya keyakinan lalu mempengaruhi siswa untuk mengambil keputusan berkonseling dan yang terakhir akan timbul tindakan untuk mengikuti layanan konseling individu.

Besarnya persentase yang ditunjukkan dari jawaban siswa tentang bagaimana minat yang dimiliki siswa untuk mengikuti layanan konseling individu tersebut, diprediksikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Dapat dilihat dari hasil analisis tiap indikator minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu yang terdiri dari perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, pengambilan keputusan dan tindakan dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator termasuk dalam kategori tinggi. Walaupun sudah dalam kategori tinggi tetapi ada satu indikator yang nilainya paling rendah diantara indikator yang lain, indikator tersebut adalah ketertarikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ke-

tertarikan siswa terhadap konseling individu nilainya paling rendah diantara perhatian, keinginan, keyakinan, pengambilan keputusan dan tindakan untuk mengikuti layanan konseling individu.

Ketertarikan merupakan adanya perhatian seseorang individu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tertentu. Obyek disini yang dimaksud adalah konseling individu. Ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan konseling individu meliputi ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu dan berusaha untuk melakukan pendekatan yang berhubungan dengan layanan konseling individu. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dikarenakan siswa kurang mendapatkan informasi tentang layanan konseling individu, siswa merasa konseling individu kurang menyenangkan serta siswa kurang memahami tujuan, fungsi dan manfaat dari layanan konseling individu itu sendiri.

Hasil penelitian keterampilan dasar konseling (KDK), secara keseluruhan rata-rata keterampilan dasar konseling (KDK) termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 79,31 %. Sebagian besar siswa yaitu 47 siswa atau sebesar 85,45 % siswa menunjukkan keterampilan dasar konseling (KDK) tinggi dan 8 siswa atau sebesar 14,54 % siswa menunjukkan keterampilan dasar konseling (KDK) sangat tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa keterampilan dasar konseling (KDK) sudah baik. Jika melihat pada setiap indikator keterampilan dasar konseling (KDK) yang terdiri dari teknik attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reassurance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi juga termasuk dalam kategori tinggi, lihat tabel 2.

Besarnya persentase yang ditunjukkan dari jawaban siswa tentang bagaimana keterampilan dasar konseling (KDK) diprediksi-

Tabel 2. Implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Per Indikator

Indikator	Presentase	Kategori
Teknik Attending	78,93939	Tinggi
Teknik Opening	74,24242	Tinggi
Teknik Acceptance	78,63636	Tinggi
Teknik Restatement	78,63636	Tinggi
Teknik Reflection Of Feeling	78,18182	Tinggi
Teknik Paraphrase	80,90909	Tinggi
Teknik Clarification	67,5	Tinggi
Teknik Leading	80	Tinggi
Teknik Structuring	60,90909	Rendah
Teknik Reassurance	86,81818	Sangat Tinggi
Teknik Silence	87,27273	Sangat Tinggi
Teknik Rejection	82,27273	Tinggi
Teknik Advice	79,09091	Tinggi
Teknik Konfrontasi	78,75	Tinggi
Teknik Interpretasi	80,22727	Tinggi
Teknik Summary	78,18182	Tinggi
Teknik Terminasi	65,90909	Tinggi
Rata-rata (x)	77,28438	Tinggi

kan dipengaruhi oleh beberapa teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) yang digunakan pada saat konseling individu. Dapat dilihat dari hasil analisis tiap indikator keterampilan dasar konseling (KDK) dapat diketahui bahwa attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan reassurance dan silence termasuk dalam kategori sangat tinggi dan structuring masuk dalam kategori rendah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa teknik structuring masuk dalam kategori rendah. Menurut Tohirin (2011) Structuring

adalah proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. Kurangnya teknik Structuring yang diimplementasikan konselor pada saat melakukan konseling individu dikarenakan konselor belum dapat memberikan batasan terhadap klien, baik itu batasan waktu, peran, dan batasan masalah, jadi pada saat konseling konselor jarang memberikan batasan waktu dilakukannya proses konseling, dan tidak menjelaskan perannya sebagai konselor juga pada saat konseli menceritakan banyak masalah konselor tidak memberikan batasan dan membahas semua masalah yang dialami oleh konseli.

Tabel 3. Hasil Korelasi antara keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor(X) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,046	14,920	3,757	,000
	X	,487	,124	,476	,000

a. Dependent Variable: Minat siswa mengikuti layanan konseling individu

Selain itu teknik clarification dan terminasi walaupun masuk dalam kategori tinggi tetapi nilainya paling rendah diantara indikator yang lain. Clarification (Klarifikasi) ialah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru dan segar (Willis, 2004). Jadi dapat diketahui bahwa konselor kurang maksimal dalam mengungkapkan kembali pernyataan klien. Hal itu dikarenakan konselor lebih sering menggunakan kata-kata yang sulit dan kurang dipahami oleh siswa. Sedangkan terminasi adalah keterampilan / teknik yang digunakan konselor untuk mengakhiri komunikasi konseling, baik mengakhiri untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling betul-betul telah berakhir (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Jadi dapat dikatakan bahwa konselor kurang maksimal pada saat mengakhiri proses konseling. Hal itu dikarenakan konselor kurang memperdulikan waktu yang habis pada saat proses konseling dan tetap melanjutkan proses konseling.

Dalam penelitian ini, akan dicari hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu, pengujian hipotesis kerja dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik regresi linier sederhana karena data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data interval. Berdasarkan perhitungan SPSS 18, maka hasil uji hubungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan harga a dan b yang ditemukan maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 56,046 + 0,487X$. Konstanta sebesar 56,046 artinya bila keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor (X) nilainya adalah 0, maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu nilainya yaitu sebesar 56,046. Koefisien regresi variabel keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor (X) sebesar 0,487 artinya jika keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai

konselor mengalami kenaikan 1 poin, maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,487. Analisis dapat dilanjutkan ke proses melihat besar hubungan dengan melihat nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi R^2 . Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dibaca pada nilai R dan R square pada tabel 4.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa hasil koefisien korelasi menghasilkan $r_{hitung} = 0,476$ bila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 55$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,226$. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "tidak ada hubungan antara keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015", ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "ada hubungan antara keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015", diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015 sebesar 0,476. Perolehan koefisien korelasi sebesar 0,476 jika dikonversikan dengan tabel interpretasi nilai "r" masuk dalam kategori sedang atau cukup tinggi.

Tabel tersebut juga menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) atau R square yaitu sebesar $0,227 = 22,7\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y) dapat diterangkan oleh variabel keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor (X) sebesar 22,7%. Dengan kata lain variabel keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor mempengaruhi variabel minat siswa mengikuti layanan konseling

Tabel 4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) antar keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,212	6,277

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

individu sebesar 22,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dengan diterimanya persamaan regresi $\hat{Y} = 56,046 + 0,487X$, maka persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi variabel dependen jika diketahui nilai variabel independen. Dengan demikian dapat diprediksikan ketika keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor mengalami peningkatan, maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu, keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi maka akan tinggi pula minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Sebaliknya keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor rendah maka minat siswa juga akan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, berikut merupakan kesimpulan yang didapat mengenai hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong yaitu minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 75,49%. Hal ini dilihat dari adanya perhatian siswa terhadap konseling individu, ketertarikan siswa terhadap konseling individu, keinginan siswa untuk mengikuti konseling individu dan keyakinan siswa terhadap layanan konseling individu yang akhirnya membuat siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu.

Keterampilan dasar konseling (KDK) di SMA Negeri 1 Godong termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 79,31%. Siswa berpendapat bahwa keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor adalah tinggi atau baik. Hal ini dilihat dari teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) yang digunakan konselor pada saat konseling individu sudah diimplementasikan dengan baik.

Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling in-

dividu di SMA Negeri 1 Godong. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana perolehan koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 22,7%. Dengan demikian dapat diprediksikan ketika keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor mengalami peningkatan, maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godong, dan (5) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriyo dan Mulawarman. 2006. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang : UNNES
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : CV ALFABETA